

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Sukawana adalah nama daerah yang terletak sekitar 30 kilometer sebelah utara kota Bandung yang sebagian besar wilayahnya adalah kebun teh produktif milik PT. Perkebunan Nusantara VIII. Namun nama Sukawana yang dikenal oleh sebagian komunitas penggiat adalah areal lereng selatan Gunung Tangkuban Perahu yang sebagian besar merupakan perkebunan teh dan hutan pinus dalam pengelolaan Perum Perhutani dan sebagian lagi termasuk dalam area cagar alam Gunung Tangkuban Perahu. Sukawana merupakan lokasi yang sering dijadikan tempat untuk berkegiatan luar ruang (outdoor) oleh sebagian masyarakat, tidak saja Bandung dan kota-kota sekitarnya, tapi juga daerah lain seperti Jakarta, Bogor dan sekitarnya.

Di perkebunan Sukawana, tanaman teh terhampar bak permadani raksasa, mengikuti kontur tanah yang berbukit-bukit. Kebun teh Sukawana memang terhampar di daerah bertopografi berbukit-bukit, dengan kemiringan lereng 10 sampai 85 derajat, di sebelah timur Gunung Burangrang dan Tangkubanperahu.

Pemandangan itu mulai membius mata ketika memasuki kawasan Kebun Sukawana, salah satu kebun di bawah PTPN VIII. Kontur tanahnya tajam dan terjal di beberapa bagian.

Kesejukan terasa begitu membuka kaca kendaraan saat memasuki kawasan kebun. Bisa dimaklumi, Kebun Pangheotan berada di ketinggian 150 m di atas permukaan laut, dengan temperatur harian 18 derajat sampai 22 derajat Celsius.

B. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey deskriptif. Soehartono (1995:9,35) mengemukakan bahwa metode survey merupakan metode untuk memperoleh data yang ada pada saat penelitian dilakukan. Data dapat dilakukan melalui beberapa teknik, seperti wawancara dan pengamatan atau observasi. Metode survey ini dapat berupa survey deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih. Penelitian deskriptif seperti ini menggunakan metode survey, sedangkan teknik pengambilan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, studi literatur, dan wawancara.

C. Populasi dan Sampel

”Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. (Sugiyono, 2005:90).

Populasi yang direncanakan pada penelitian ini adalah orang-orang yang berada di Kawasan Perkebunan Teh Sukawana.

”Sampel adalah Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. (Sugiyono, 2005:90).

Pada penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan yaitu *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Jumlah sampel yang ditentukan adalah 30-500 orang. Pada penelitian ini jumlah sampel yang direncanakan adalah 100 orang karena dianggap sudah mewakili.

a. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap pelaksanaan kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang berkepentingan dan mendapatkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan.
- c. Studi Literatur, yaitu suatu teknik dalam pengumpulan data melalui pendataan beberapa literatur seperti buku-buku dan catatan serta jurnal ilmiah dari sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang di bahas atau diteliti.

- d. Studi Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati beberapa dokumentasi seperti peta wilayah, foto-foto lokasi, serta sumber lain yang relevan dengan permasalahan yang dibahas atau diteliti.

b. Teknik Pengolahan Data

- a. Tahap pengumpulan data:

a) Data eksternal

Data eksternal dapat diperoleh dari lingkungan di luar perusahaan. Dalam penelitian ini, data eksternal didapat dari pengunjung, penduduk, dan manajemen Perkebunan Teh Sukawana.

b) Data internal

Data internal dapat diperoleh dari lingkungan dalam perusahaan dengan cara wawancara langsung dengan salah satu pengelola Perkebunan Teh Sukawana, yaitu Bapak Taufik, yang merupakan asisten manajer Agrowisata PTPN VIII ataupun dapat dilihat dari SDM yang ada, kegiatan operasional, dan data lainnya yang didapat dari dalam Perkebunan Teh Sukawana.

- b. Tahap analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT. Analisis SWOT adalah suatu metode yang berusaha mempertemukan aspek-aspek kekuatan, kelemahan (faktor internal) peluang dan ancaman (faktor eksternal) yang terdapat disuatu kawasan, sehingga dapat disusun strategi-strategi yang

diharapkan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang yang dimiliki seoptimal mungkin dan meminimalisir kelemahan dan ancaman yang ada.

Dengan analisis SWOT (*Strength/Kekuatan, Weaknesses/Kelemahan, Opportunities/Peluang dan Threat/Ancaman*) dapat diambil analisis menyeluruh mengenai kondisi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada Perkebunan Teh Sukawana, yang selanjutnya dimasukkan kedalam matrik SWOT.

1. Matriks EFE (*External Factors Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal relevan perusahaan. Hal ini penting karena faktor eksternal berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Berikut ini tahapan kerja Matriks EFE :

- a. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi perusahaan.
- b. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.
- c. Tentukan rating setiap faktor-faktor tadi antara 1 – 4, dimana :

- 1 = dibawah rata-rata
- 2 = rata-rata
- 3 = diatas rata-rata
- 4 = sangat bagus

- d. Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua faktor-faktor tadi.
- e. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai.
- Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang-peluang yang ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal. Contoh tabel Matriks EFE dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Matriks EFE

<i>Key External Factors</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Skor</i>
Peluang			
-			
-			
Ancaman			
-			
-			
Total	1,00		

Sumber :Diktat Kuliah Strategi Pengembangan& Pengelolaan, 2009

2. Matriks IFE (*Internal Factors Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengetahui faktor-faktor internal perusahaan berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan yang dianggap penting. Data dan informasi aspek internal perusahaan dapat digali dari beberapa fungsional perusahaan. Berikut ini tahapan kerja matriks IFE :

- a. Buatlah daftar faktor-faktor utama yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi perusahaan.
- b. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata industrinya.
- c. Beri *rating* (nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai :
 - 1 = dibawah rata-rata
 - 2 = rata-rata
 - 3 = diatas rata-rata
 - 4 = sangat bagus.
- d. Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
- f. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat. Seperti halnya pada matriks EFE, matriks IFE terdiri dari cukup banyak faktor. Jumlah faktor-faktornya tidak berdampak pada jumlah bobot karena ia selalu berjumlah 1,0. Contoh tabel Matriks IFE dapat dilihat pada Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Matriks IFE

<i>Key Internal Factors</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Skor</i>
Kekuatan			
-			
-			
Kelemahan			
-			
-			
Total	1,00		

Sumber : Diktat Kuliah Strategi Pengembangan & Pengelolaan, 2009

3. Matriks SWOT / TOWS

Matriks SWOT/TOWS adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini memiliki 4 buah strategi, yaitu :

a. Strategi SO (*Strength - Opportunity*)

Strategi SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan internal untuk dapat menarik keuntungan dari peluang eksternal. Jika sebuah perusahaan memiliki kelemahan besar, maka perusahaan akan berjuang untuk mengatasinya dan mengubahnya menjadi kekuatan. Tatkala sebuah organisasi dihadapkan pada ancaman yang besar, maka perusahaan akan berusaha menghindarinya untuk berkonsentrasi pada peluang.

b. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi WO adalah strategi yang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan cara mengambil keuntungan dari peluang eksternal. Terkadang, peluang-peluang besar muncul, tetapi perusahaan memiliki kelemahan internal yang menghalanginya memanfaatkan peluang tersebut.

c. Strategi ST (*Strength - Treath*)

Strategi ST adalah strategi yang menggunakan kekuatan sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Hal ini bukan berarti bahwa suatu organisasi yang kuat harus selalu menghadapi ancaman secara langsung di dalam lingkaran eksternal.

d. Strategi WT (*Weakness - Treath*)

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.

Untuk lebih jelas, berikut ini adalah delapan tahap bagaimana penentuan strategi dibangun melalui matriks TOWS / SWOT. Tahapan yang dimaksud adalah :

- 1) Buat daftar peluang dan ancaman eksternal perusahaan, masukkan ke dalam tabel EFE(*External Factors Evaluation*).
- 2) Buat daftar kekuatan dan kelemahan kunci internal perusahaan, masukkan ke dalam tabel IFE (*Internal Factors Evaluation*).

- 3) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi SO.
- 4) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan peluang-peluang eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WO.
- 5) Cocokkan kekuatan-kekuatan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi ST.
- 6) Cocokkan kelemahan-kelemahan internal dan ancaman-ancaman eksternal dan catat hasilnya dalam sel strategi WT.

Tabel 3.3 Matriks Analisis SWOT

IFE →	Strength (Kekuatan)	Weakness (Kelemahan)
EFE ↓	Opportunity (Peluang)	Threat (Ancaman)
	<i>S – O Strategy</i>	<i>W – O Strategy</i>
	<i>S – T Strategy</i>	<i>W – T Strategy</i>

Sumber: Fred S. David (2009)

4. Klaster Manajemen

Sistem kluster manajemen merupakan sistem dimana pengembangan tidak hanya dilakukan pada objek inti saja melainkan pengembangan dilakukan pada objek-objek lain yang berada di sekitar wilayah objek inti. Klaster manajemen ini selain memiliki tujuan untuk membagi konsentrasi kunjungan para wisatawan

yang biasanya hanya terpaku pada suatu wilayah agar memiliki minat untuk berkunjung ke objek lain di sekitar objek inti. Sistem ini juga bertujuan agar objek wisata lain terutama objek wisata yang baru menjadi objek yang terkenal dan menjadi salah satu alternatif tujuan wisata.

